

PEMBERIAN *SELF EDUCATION* KADER DALAM UPAYA PENCEGAHAN
KEHAMILAN BERESIKO TINGGI PADA IBU HAMIL
DI KECAMATAN TUGU SEMARANG

Heny Prasetyorini^{1*}, Dyah Restuning Prihati²

¹⁻²Universitas Widya Husada

Email Korespondensi:henybundagavin@gmail.com

Disubmit: 10 Juli 2023

Diterima: 02 Agustus 2023

Diterbitkan: 01 September 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10909>

ABSTRAK

Self Education merupakan proses mendidik diri sendiri melalui studi informal. Dalam pengabdian masyarakat ini memberikan penyuluhan pada ibu hamil tentang pencegahan kehamilan resiko tinggi yang dilakukan oleh kader. Dengan pemberian penyuluhan ini diharapkan ibu hamil mampu melakukan Pendidikan untuk dirinya sendiri dalam menjaga kehamilannya sehingga terhindar dari bahaya resiko tinggi dalam kehamilan. Kegiatan pengabdian masyarakat diberikan kepada kelompok kader kesehatan di wilayah kecamatan Tugu Semarang dan kepada ibu hamil. Kegiatan yang dilakukan yaitu meliputi sosialisasi kepada kader tentang *self education* pencegahan kehamilan resiko tinggi, memberikan pelatihan kepada kader tata cara dalam melakukan penyuluhan kepada ibu hamil. Setelah diberikan pelatihan dilakukan evaluasi dengan mendampingi kader saat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil terkait dengan pencegahan kehamilan resiko tinggi. Terjadi peningkatan pengetahuan kader kesehatan dari 0% menjadi 100 % setelah diberikan *Self Education* kehamilan resiko tinggi. Dan terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil dari 83% menjadi 100%. Peserta kooperatif selama mengikuti kegiatan PKM. Pembuatan luaran meliputi publikasi jurnal, publikasi di media online dan HKI poster. *Self Education* kehamilan resiko tinggi membantu kader dan ibu hamil dalam Upaya peningkatan derajat Kesehatan serta mencegah terjadinya AKI dan AKS khususnya di wilayah Kecamatan Tugu Semarang.

Kata Kunci: *Self Education*, Kehamilan Resiko Tinggi

ABSTRACT

Self Education is a process of educating oneself through informal study. In this community service, providing counseling to pregnant women about preventing high-risk pregnancies is carried out by cadres. By providing this counseling, it is hoped that pregnant women will be able to carry out education for themselves in maintaining their pregnancy so as to avoid the dangers of high risk in pregnancy. Community service activities were given to groups of health cadres in the Tugu sub-district, Semarang and to pregnant women. Activities carried out include socializing to cadres about self-education for prevention of high-risk pregnancies, providing training to cadres on how to conduct counseling for pregnant women. After being given the training, an evaluation was carried out by accompanying the cadres when providing counseling to pregnant women regarding the prevention of high-risk pregnancies. There was

an increase in the knowledge of health cadres from 0% to 100% after being given Self Education on high-risk pregnancies. And there is an increase in knowledge of pregnant women from 83% to 100%. Cooperative participants during the PKM activities. Production of outputs includes publication in journals, publications in online media and HKI posters. High-risk pregnancy self-education helps cadres and pregnant women in efforts to improve health status and prevent MMR and AKS, especially in the Tugu District, Semarang.

Keywords: *Self Education, High Risk Pregnancy*

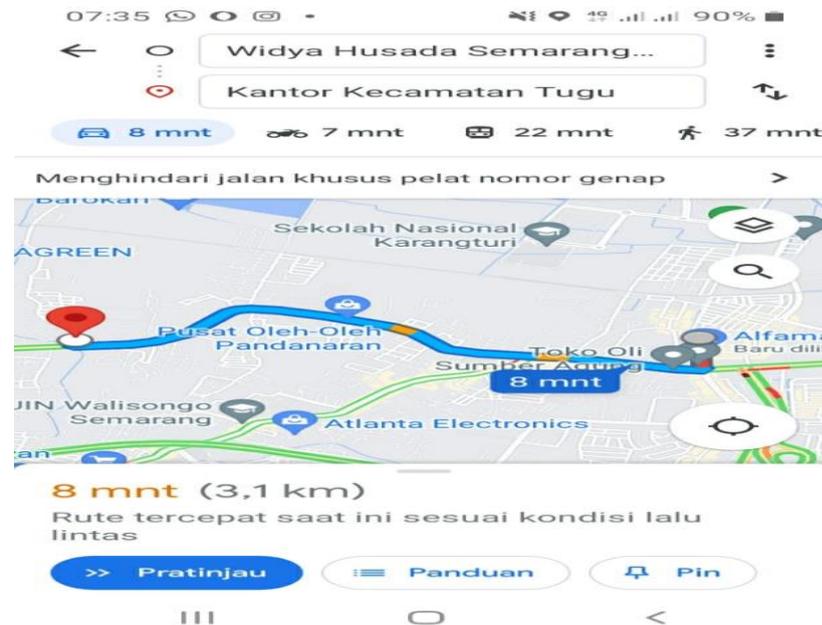
1. PENDAHULUAN

Self Education merupakan proses mendidik diri sendiri melalui studi informal. Self education atau Pendidikan untuk dirinya sendiri ini merupakan Upaya yang dapat diberikan kepada ibu hamil dalam menjaga kehamilan sehingga terhindar dari bahaya resiko tinggi dalam kehamilan (Herinawati, 2021). Kehamilan merupakan sebuah siklus kehidupan yang berlangsung terus menerus hal ini sangat diperlukan sekali terkait dengan penatalaksanaan pencegahan angka kematian ibu dan bayi dengan cara melakukan pencegahan terjadinya kehamilan beresiko pada ibu hamil (Bappenas, 2023). Faktor Resiko pada kehamilan dapat diatasi dengan peningkatan pengetahuan kepada ibu hamil Upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan kelas ibu hamil (Hasibuan, 2018). Kader memiliki peran penting sebagai motivator dan sebagai pendukung bagi ibu hamil dalam hal ini adalah upaya pencegahan dengan diberikannya ilmu dalam bentuk penyuluhan terkait dengan pencegahan resiko dalam kehamilan. Untuk selanjutnya setelah ibu mendapatkan ilmu pengetahuan ibu hamil dapat menerapkan ilmunya dengan self education untuk peningkatan kualitas hidup ibu. (Siti, 2018). Masih adanya kasus kehamilan dengan resiko tinggi di wilayah kecamatan Tugu Semarang. Perlunya pemberdayaan kader posyandu dalam mencegah terjadinya kehamilan beresiko tinggi pada ibu hamil. Masih kurangnya pengetahuan kader terkait dengan perawatan ibu hamil dan pencegahan kehamilan beresiko tinggi. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini Tim ingin memberdayakan kader dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil terkait dengan perawatan serta pencegahan kehamilan resiko tinggi. Upaya pencegahan ini akan dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada kader tentang self education pencegahan kehamilan resiko tinggi, memberikan pelatihan kepada kader tata cara dalam melakukan penyuluhan kepada ibu hamil sehingga ibu mampu melakukan self education pencegahan kehamilan resiko tinggi. Setelah diberikan pelatihan akan dilakukan evaluasi dengan cara mendampingi kader dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil terkait dengan pencegahan kehamilan resiko tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukannya pengabdian masyarakat berbasis pelayanan dan pendampingan mahasiswa sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan ibu hamil dan pemberdayaan kader untuk dapat membantu terwujudnya kesehatan ibu hamil di masa yang akan datang.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masih adanya kasus kehamilan dengan resiko tinggi di wilayah kecamatan Tugu Semarang. Perlunya pemberdayaan kader posyandu dalam mencegah terjadinya kehamilan beresiko tinggi pada ibu hamil. Masih kurangnya pengetahuan kader terkait dengan perawatan ibu hamil dan pencegahan kehamilan beresiko tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukannya pengabdian masyarakat berbasis pelayanan dan pendampingan mahasiswa sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan ibu hamil dan pemberdayaan kader untuk dapat membantu terwujudnya kesehatan ibu hamil di masa yang akan datang.



Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat.

3. KAJIAN PUSTAKA

Self Education merupakan proses mendidik diri sendiri melalui studi informal. Dalam pengabdian masyarakat ini memberikan penyuluhan pada ibu hamil tentang pencegahan kehamilan resiko tinggi yang dilakukan oleh kader. Dengan pemberian penyuluhan ini diharapkan ibu hamil mampu melakukan Pendidikan untuk dirinya sendiri dalam menjaga kehamilannya sehingga terhindar dari bahaya resiko tinggi dalam kehamilan (Herinawati, 2021). Penyebab kehamilan risiko tinggi meliputi Penyakit ibu, Gangguan darah seperti penyakit sel sabit atau thalassemia, kehamilan justru bisa memperburuk kondisi. Gangguan darah juga bisa meningkatkan risiko bayi selama kehamilan atau pun setelah melahirkan untuk mengalami hal yang sama (Agam Anggoro, 2017). Penyakit ginjal kronis. Pada umumnya kehamilan itu sendiri bisa memberi tekanan besar pada ginjal. Namun kondisi ini bisa meningkatkan risiko keguguran karena menyebabkan tekanan darah tinggi dan preeklampsia, sehingga kemungkinan untuk melahirkan bayi lebih awal semakin besar (Gonzalez Suarez ML, 2018). Depresi yang tidak diobati atau beberapa obat yang digunakan untuk mengobati depresi memiliki risiko pada kesehatan dan keselamatan bayi (Nugraha, 2020). Hipertensi yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan janin tumbuh lambat dan meningkatkan risiko untuk

melahirkan prematur (Aprilia, 2023).

Indeks massa tubuh berlebihan sebelum kehamilan membuat berisiko lebih besar untuk terkena diabetes gestasional, diabetes tipe 2, dan tekanan darah tinggi selama kehamilan. Gangguan tiroid dapat meningkatkan masalah keguguran, preeklampsia, berat badan lahir rendah, dan melahirkan prematur. Kehamilan risiko tinggi tidak hanya disebabkan oleh penyakit yang dimiliki ibu sebelum kehamilan, tapi juga bisa disebabkan karena gaya hidup tidak sehat seperti mengonsumsi minuman beralkohol, merokok, dan penyalahgunaan obat. Hal-hal ini bisa meningkatkan risiko bayi lahir mati, prematur, berat badan lahir rendah, dan cacat lahir. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Mardiana, 2017) , bahwa efikasi diri ibu hamil yang tinggi, dipengaruhi oleh ibu hamil tidak pada usia berisiko, ibu hamil dengan tingkat paritas tinggi dan memiliki pengetahuan yang tinggi. Akan tetapi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi tidak mendapat pelayanan antenatal dari tenaga kesehatan. Ibu hamil memiliki niat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan, namun masih terdapat ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan kurang dari standar yang ditentukan yaitu minimal empat kali selama kehamilan. Maka dari itu Self Education sangat dibutuhkan bagi semua ibu hamil dalam mencegah terjadinya kehamilan berisiko. Perlunya melakukan deteksi dini pada kehamilan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya keadaan tersebut diantaranya adalah terbatasnya pengetahuan mengenai kehamilan dengan risiko tinggi. Minimalnya pengetahuan ibu berkaitan dengan kehamilannya akan dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan angka kematian ibu ataupun bayi (Lestari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Syahda, 2018) ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan risiko tinggi dalam kehamilan. Diharapkan kepada ibu hamil untuk selalu mengontrol kehamilan agar tidak terjadi kehamilan risiko tinggi. Morbiditas dan mortalitas ibu hamil dapat dicegah apabila ibu hamil dan keluarganya mampu mengenali tanda bahaya kehamilan dan mencoba untuk mencari pertolongan Kesehatan (Tibu, 2017). Praktik perawatan diri sehari-hari dan praktik gaya hidup merupakan dimensi praktik dengan efek intervensi terendah. KIH Virtual memengaruhi praktik ibu hamil dalam pencegahan risiko tinggi kehamilan dan mampu meningkatkan praktik tersebut dengan lebih baik dibandingkan model konvensional yang selama ini berlangsung (Sriatmi, 2023).

4. METODE

a. Persiapan Kegiatan

Persiapan tempat di aula Kecamatan Tugu dan media yang disiapkan booklet, poster tentang Self education kehamilan risiko tinggi

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan promkes dilaksanakan tanggal 11 Maret 2023 meliputi

- 1) Pengukuran tekanan darah
- 2) Pengukuran Antropometri
- 3) Pengisian dan pengecekan buku KIA
- 4) Demonstrasi senam hamil

Alokasi waktu promkes adalah 120 menit. Peserta yang hadir sebanyak 12 ibu hamil, 4 orang kader kesehatan dan 2 orang dari petugas Kesehatan kegiatan dilaksanakan di pos paud Tugurejo wilayah kecamatan Tugu.

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuisioner pengetahuan tentang deteksi dini dan pencegahan stroke.

d. Pembuatan luaran meliputi publikasi jurnal, publikasi di media online dan HKI poster.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “ PKM Pemberian Self Education Kader Dalam Upaya Pencegahan Kehamilan BeresikoTinggi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kecamatan Tugu Semarang.” Telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2023 didapatkan data terdapat 12 responden ibu hamil , 2 petugas Kesehatan dari puskesmas dan 4 kader yang hadir untuk mengikuti kegiatan self education bertempat di pos paud kelurahan tugurejo. Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil 11 (91%) ibu hamil memiliki tekanan darah yang normal dan 1 (8,3%) ibu hamil memiliki tekanan darah yang rendah. Dan hasil dari pengecekan buku KIA terdapat ibu yang memiliki anak dengan jarak yang dekat, dari hasil pengkajian terdapat ibu hamil yang tidak mau mengkonsumsi vitamin yang di dapat saat ANC, dan terdapat ibu dengan usia resiko tinggi. Hasil pengisian kuisioner sebelum pemberian self education terdapat 10 (83%) Ibu hamil yang tidak mengetahui penatalaksanaan kehamilan resiko tinggi dan 2 (17%) sudah mengetahui tentang penatalaksanaan kehamilan resiko tinggi. Setelah pemberian self education 12 (100%) mengetahui self education ibu hamil resiko tinggi. Dari 4 (100%) kader yang hadir sebelum pemberian self education belum mengetahui tentang self education pada ibu hamil resiko tinggi dan setelah pemberian self education 4 (100%) kader memahami tentang self education.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Kader dan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKM Self Education Ibu Hamil Resiko Tinggi

| No | Responden | Hasil Pengetahuan Self Education Ibu Hamil Resiko Tinggi | | |
|----|-----------------|--|----------|-----------|
| | | Sebelum | Sesudah | Total |
| 1. | Kader Kesehatan | 4 (0%) | 4 (100%) | 4(100%) |
| 2. | Ibu Hamil | 10(83%) | 2(100%) | 12 (100%) |



Gambar 2. Foto Kegiatan PKM

b. Pembahasan

Pemberian Self Education kehamilan resiko tinggi pada Kader dan Ibu hamil dapat membantu dalam Upaya peningkatan pengetahuan pada kader dan ibu hamil serta dapat meningkatkan derajat Kesehatan dan kesejahteraan pada ibu dan bayi. Dengan self education kehamilan resiko tinggi dapat membantu kader dalam mendeteksi ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerjanya (posyandu). Kader dapat membantu memfasilitasi ibu hamil apabila terdapat tanda ibu hamil dengan resiko

tinggi. Kader dapat melihat pada buku KIA menginformasikan kepada ibu hamil jika terdapat tanda-tanda kehamilan resiko tinggi. Sehingga ibu hamil dapat dengan segera terdeteksi jika terdapat tanda-tanda kehamilan resiko tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muminah, 2018) bahwa Peran yang dijalankan kader dalam melakukan deteksi dini kader berusaha menemukan seawal mungkin adanya penyakit ataupun keluhan yang dirasakan ibu hamil. Cara yang dilakukan kader adalah dengan melihat tekanan darah, mengukur lila, menggali informasi tentang riwayat penyakit baik riwayat penyakit ibu hamil ataupun riwayat penyakit keluarga dan juga riwayat kehamilan dan persalinan yang lalu. Dengan pemberian self education kehamilan resiko tinggi dapat mengurangi angka kesakitan dan angka kematian pada ibu dan bayi. Hasil yang di dapat kader serta ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan terkait dengan kehamilan resiko tinggi. Hal ini sejalan dengan PKM yang dilakukan oleh (Ina, 2023) Bahwa dengan adanya perubahan tingkat pengetahuan ini serta penguatan pemahaman dengan sigap resti diharapkan ibu hamil dapat lebih aware terhadap kondisi kehamilannya dan lebih rutin melakukan pemeriksaan kehamilan. Program yang telah dilaksanakan dalam Upaya membantu pencegahan kehamilan beresiko yaitu dengan adanya program kelas ibu hamil, program kelas ibu hamil memiliki beberapa keuntungan yaitu meningkatkan pengetahuan ketrampilan dan pengetahuan melalui evaluasi pelaksanaan kelas ibu hamil. Ibu hamil lebih paham dan terjadi perubahan sikap dan perilaku ibu hamil terhadap kesiapan menghadapi persalinan yang mencakup upaya perencanaan-persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi serta mengetahui tanda bahaya persalinan dan tanda-tanda persalinan (Candra sari, 2019). Adanya dukungan social dan efikasi diri pada perawatan prenatal maternal pada ibu hamil primigravida (Hosseini, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, 2019) mengatakan bahwa selisih rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media audiovisual terjadi peningkatan yang berarti pemberian edukasi menggunakan audiovisual terbukti ada pengaruh meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya. Hasil studi literatur menunjukkan ada pengaruh efikasi diri terhadap pemahaman tanda-tanda bahaya kehamilan menggunakan Video, ada pengaruh efikasi diri terhadap pemahaman tanda-tanda bahaya kehamilan menggunakan buku KIA, dan media Video lebih efektif dibandingkan dengan Buku KIA (Larasaty, 2016). Wanita mengambil tindakan mencari perawatan kesehatan yang tepat setelah mengenali tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Namun sebagian besar memiliki pengetahuan yang rendah tentang tanda bahaya kehamilan. Studi tambahan diperlukan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan dan merencanakan intervensi untuk meningkatkan pendidikan kesehatan (Beatrice, 2018)

6. KESIMPULAN

- a. Self Education kehamilan resiko tinggi sangat bermanfaat karena dapat membantu pendeteksian ibu hamil yang memiliki tanda tanda kehamilan beresiko yang dapat berdampak buruk pada ibu dan bayi
- b. Kader dapat memahami buku KIA sehingga dapat membantu ibu hamil dengan memberikan edukasi terkait kehamilan resiko tinggi baik pada kegiatan posyandu maupun saat kegiatan pertemuan rutin PKK.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agam Anggoro, R., (2017). *Talasemia Pada Kehamilan*, Lampung : Jurnal Kedokteran Universitas Lampung .
- Aprilia, M., (2023). *Mari Berkenalan Dengan Pre Eklamsia Penyebab Gejala Serta Mencegahnya*, Jawa Tengah: Jurnal Buletin Kesehatan.
- Bappenas, (2023). *Kehidupan Sehat dan Sejahtera*, Sekretariat Nasional sdgs: Kementerian Bappenas .
- Beatrice, M., (2018). Knowledge Of Danger Signs During Pregnancy And Subsequent Healthcare Seeking Actions Among Women In Urban Tanzania: a Cross - sectional Study. *BMC Pregnancy and Chidbirth*, Volume 18(4).
- Candra sari, K., (2019). Pengaruh Media Video Pada Kelas Ibu hamil Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan. *Journal For Quality Womens Health* , Volume 2(2), pp. 5-15.
- Gonzalez Suarez ML, K. A. G. J. G. V., (2018). *Renal Disorders in Pregnancy: Core Curriculum*, s.l.: Am J Kidney Dis.
- Hasibuan, (2018). *Efektifitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Ibu Hamil Tentang Faktor Risiko Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Semula Jadi Kota Tanjungbalai*, Tanjungbalai: Program Study D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia .
- Herinawati, (2021). Efektivitas Self Efficacy Terhadap Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Video Dan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* .
- Hossein, I., (2017). Effects Of Social Support And Self Efficacy On Maternal Prenatal Cares Among the First Time Pregnant Women Iranshahr , Iran. *Journal of Family and Reproductive Health* , Volume 11(2), pp. 67-73.
- Ina, S., (2023). *Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Melalui Edukasi Pencegahan Penyulit Kehamilan Dengan Sigap Resti (Resiko Tinggi)*, Bandung : Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service) Sasambo.
- Irawan, N., (2019). *Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang P4K Di Desa Karang Jati Tahun*, Karangjati : Universitas Ngudi Waluyo .
- Larasaty, P., (2016). Pengetahuan Tentang Tanda - Tanda Bahaya Kehamilan Sebagai Evaluasi Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Garuda* , pp. 121-128.
- Lestari, (2021). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali. *Borobudur Nursing review* , pp. 36-42.

- Mardiana, N., (2017). The Correlation Between Knowledge and Intention With Self Efficacy Of Pregnant Women To Attend Antenatal Care At Healthcare. *Journal Of Nursing Education And Practice*, pp. 131-136.
- Muminah, (2018). *Peran Masyarakat (Keluarga Dan Kader) Dalam Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Di Puskesmas Purwokerto Timur II Kabupaten Banyumas* , Yogyakarta : Program Study Ilmu Kebidanan Program Magister Universitas Aisyah Yogyakarta .
- Nugraha, M. A., (2020). *Depresi Selama Kehamilan Sebagai Faktor Stunting* , Jawa Tengah: Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa .
- Siti, K., (2018). *Upaya Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan Ditentukan Oleh Pengetahuan Dan Dukungan Tenaga Kesehatan*, Padang : Jurnal Sehat Mandiri .
- Sriatmi, 2023. Dapatkah Kelas Ibu Hamil Model Virtual Meningkatkan Praktik Pencegahan Risiko Tinggi Kehamilan. *Media Litbangkes* , pp. 1-14.
- Syahda, (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Resiko Tinggi Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, pp. 54-61.
- Tibu, (2017). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Puskesmas Lepo* , Kendari: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari.